



PENGARUH METODE PROYEK DAN METODE BERCEKITA TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI

Nurlaila Chairunissa¹, Mila Faila Shofa²

^{1,2}PIAUD Universitas Raden Mas Said Surakarta

¹chairunnisanurlaila@gmail.com

²mila.shofa@staff.uinsaid.ac.id

Manuscript submitted 31 May 2025, published 24 June 2025

ABSTRACT

This research is motivated by the low character of children's environmental care. This can be seen from many children who throw garbage out of place, have not been able to sort garbage according to its type, and there are still children who like to pull flowers and leaves on plants in the school environment, there are still many children who do not keep their class clean. **This study aims** to determine the difference in the development of children's environmental care character between those treated with the project method and the storytelling method at Al-Anis Islamic Kindergarten. **The research method** used was experimental method with posttest only design. The research data were obtained using performance tests. The analysis techniques used were unit analysis, prerequisite test, and hypothesis testing. The results of the study obtained a t value of 3,92 and a t table value at a significant level of 5% of 3,044, so that $t \text{ count} > t \text{ table}$ is $3,92 > 3,044$. **These results indicate** that there is a difference in the development of children's environmental care character between those treated with the project method and the storytelling method at Al-Anis Islamic Kindergarten.

KEYWORDS

Project method, storytelling method, and environmental care characters

CORRESPONDING AUTHOR:

email: mila.shofa@staff.uinsaid.ac.id

Copyright: ©2019 This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah lembaga yang dapat mengembangkan dan menumbuhkan potensi yang ada pada diri anak. Pendidikan adalah hal utama yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan tidak mungkin adanya kemajuan, demi kemajuan suatu bangsa dan kualitas generasi penerus bangsa harus ditingkatkan, dengan cara yaitu

memberikan pendidikan sedini mungkin karena semua manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tak terkecuali anak usia dini. (Faila shofa & Nur Fitria, 2022). Menurut Dwi Purwanti (Shofiyah & Sugito, 2022) mengatakan bahwa pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang mana tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja,



melainkan juga aspek afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku) dan pemerintah menetapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut (Ratnaningrum et al., 2022) merupakan suatu pengajaran yang lebih menekankan pada nilai-nilai dalam membentuk kepribadian anak. Menurut (Liyun et al., 2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang wajib diterapkan sejak dini kepada anak, hal ini dikarenakan pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang cara berperilaku dengan baik sehingga anak akan mengerti dan dapat menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha dalam mendidik anak yang menekankan pada nilai-nilai dengan tujuan agar anak bisa mengambil keputusan dengan bijak dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya.

Menurut Kemendiknas (Abhari, 2022) menyatakan bahwa terdapat 18 nilai karakter bangsa yang perlu ditanamkan yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari kedelapan belas nilai karakter tersebut diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran maupun kegiatan anak di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami, bahwa terdapat 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai karakter tersebut di dalam diri anak. Salah satunya nilai karakter peduli lingkungan.

Peduli lingkungan menurut (Marietta, 2019) merupakan suatu nilai yang berupa sikap

dan perilaku seseorang yang berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mencegah kerusakan lingkungan itu terjadi. Kemudian menurut (Oktamarina, 2021) mengatakan bahwa dalam menciptakan generasi penerus yang peduli dan cinta terhadap lingkungan, maka perlu adanya penanaman karakter peduli lingkungan sejak usia dini yang mana merupakan masa kritis anak dalam memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan yang ada disekitar anak.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Al-Anis, sebanyak 55 anak kelompok B dimana sebanyak 17 anak yang memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dan sebanyak 38 anak masih kurang rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk mengambil sampah yang ada di dalam kelas dan membuangnya ke tempat sampah beberapa anak saja yang mau melakukannya dan sisanya anak tidak mau melakukannya. Masih ada anak yang suka membuang sampah bungkus makanannya tidak di tempat sampah, anak yang belum bisa memilah sampah sesuai jenisnya dan masih ada anak yang suka memetik bunga dan daun pada tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut diperkirakan terjadi karena kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak tentang menjaga lingkungan sekitar dan penanaman karakter peduli lingkungan yang belum berjalan dengan baik dan optimal, dimana guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan menggunakan metode pembiasaan, namun guru dalam menerapkan metode pembiasaan belum dilakukan secara rutin, kontiniu, dan teratur.

Pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan anak sejak dini agar anak memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Rasa kepedulian anak terhadap lingkungannya perlu distimulasi secara tepat sesuai tahap perkembangannya. Stimulasi yang dapat



diberikan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan anak dapat menggunakan metode proyek dan metode bercerita. Metode proyek adalah metode yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak untuk belajar memecahkan masalah secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. (Ananda et al., 2021). Sedangkan metode bercerita menurut (Syamsiyati et al., 2019) merupakan kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan melalui lisan baik dari guru ke anak, anak ke guru, dan juga dari anak ke anak.

Peneliti menggunakan metode proyek dan metode bercerita dengan alasan karena terdapat manfaat dan kelebihan yang dimiliki serta pengaruh yang diperoleh atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mempertimbangkan kelebihan, manfaat dan pengaruh yang dimiliki masing-masing metode, metode proyek dirasa lebih dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan anak. Dimana metode proyek memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Seperti yang diungkapkan oleh Barat (Juwati, 2021) metode proyek merupakan metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi pada lingkungan di sekitar anak dengan menggunakan lingkungan sebagai proyek belajar anak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan karakter peduli lingkungan antara yang mendapat perlakuan metode proyek dan metode bercerita di TK Islam Al-Anis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berisi data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *Posttest Only Design*. Rancangan penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok pertama merupakan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode proyek dan kelompok kedua merupakan kelompok kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode bercerita untuk melihat perkembangan karakter peduli lingkungan anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Al-Anis dengan jumlah 55 anak. Dalam penelitian ini peneliti akan memperkecil populasi dengan menghitung sampel menggunakan teknik slovin dengan kelonggaran 5% sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi 48 anak dari 55 total anak. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Jenis dari tes yang digunakan sebagai instrument ialah tes unjuk kerja. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis unit, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

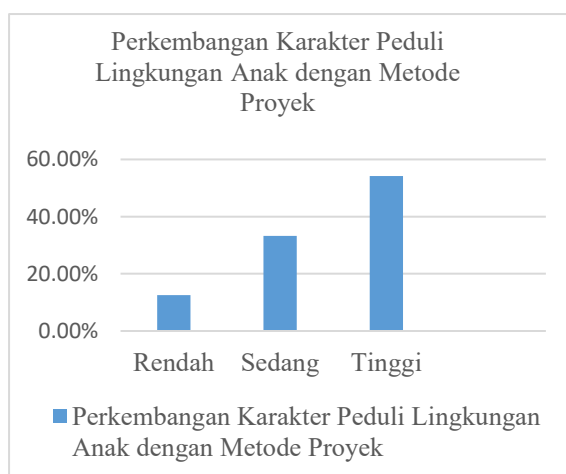
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam kelompok proyek menggunakan tes unjuk kerja sebanyak 5 butir. Analisis unit pada penelitian ini didasarkan pada hasil skor tes yang diberikan kepada anak. Hasil data posttest pada penelitian ini didapatkan nilai tertinggi, terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi.

Table 1. Hasil perhitungan uji analisis unit metode proyek

No	Uji Statistik	Metode Proyek
1	Nilai Tertinggi	20
2	Nilai Terendah	9
3	Mean	16,25
4	Median	16,75
5	Modus	17,30
6	Standar Deviasi	2,75

Berdasarkan tabel 1 perhitungan analisis unit, metode proyek didapatkan nilai tertinggi sebesar 20 dan nilai terendah sebesar 9. Nilai rata-rata (mean) adalah 16,25, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perkembangan karakter peduli lingkungan anak berada di kisaran 16,25. Nilai median 16,75, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah pada perkembangan karakter peduli lingkungan anak yang mendapat perlakuan metode proyek sebesar 16,75. Nilai modus 17,30, hal ini menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul pada perkembangan karakter peduli lingkungan anak yang mendapat perlakuan metode proyek adalah 17,30 dan standar deviasi 2,75. Hasil mean atau rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data terdistribusi secara merata.



Gambar 1. Diagram presentase metode proyek

Berdasarkan gambar 1 diagram batang di atas, peneliti mengkategorikan perkembangan karakter peduli lingkungan anak yang mendapat perlakuan metode proyek menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah sebanyak 3 anak dengan persentase 12,5%, kategori sedang sebanyak 8 anak dengan persentase 33,3%, dan kategori tinggi sebanyak 13 anak dengan persentase 54,2%. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan karakter peduli lingkungan anak yang mendapat perlakuan metode proyek berada pada kategori tinggi.

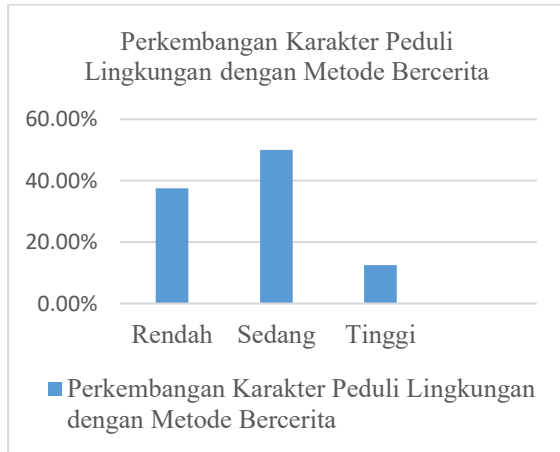
Data dalam kelompok cerita menggunakan tes unjuk kerja sebanyak 5 butir. Analisis unit pada penelitian ini didasarkan pada hasil skor tes yang diberikan kepada anak. Hasil data posttest pada penelitian ini didapatkan nilai tertinggi, terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi pada tabel dibawah ini:

Table 2. Hasil perhitungan uji analisis unit metode bercerita

No	Uji Statistik	Bercerita
1.	Nilai Tertinggi	19
2.	Nilai Terendah	9
3.	Mean	13,25
4.	Median	13,16
5.	Modus	13,30
6.	Standar Deviasi	2,66

Berdasarkan tabel 2 perhitungan analisis unit, metode proyek didapatkan nilai tertinggi sebesar 19 dan nilai terendah sebesar 9. Nilai rata-rata (mean) adalah 13,25, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perkembangan karakter peduli lingkungan anak berada di kisaran 13,25. Nilai median 13,16, hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah pada perkembangan karakter peduli lingkungan anak yang mendapat perlakuan metode proyek sebesar 13,16. Nilai modus 13,30, hal ini menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul pada perkembangan karakter peduli lingkungan anak yang mendapat perlakuan metode proyek adalah 13,30 dan standar deviasi 2,66. Hasil mean atau rata-rata lebih besar

dibandingkan dengan standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data terdistribusi secara merata.



Gambar 2. Diagram presentase metode bercerita

Berdasarkan gambar 2 diagram batang di atas, peneliti mengkategorikan perkembangan karakter peduli lingkungan anak yang mendapat perlakuan metode bercerita menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah sebanyak 9 anak dengan persentase 37,5%, kategori sedang sebanyak 12 anak dengan persentase 50,0%, dan kategori tinggi sebanyak 3 anak dengan persentase 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan karakter peduli lingkungan anak yang mendapat perlakuan metode bercerita berada pada kategori sedang.

Hasil uji prasyarat penelitian ini menggunakan Chi Kuadrat dengan taraf signifikansi 5% sebagai uji normalitas. Dimana data posttest metode proyek dan metode bercerita menunjukkan hasil berdistribusi normal yaitu nilai X^2 hitung < X^2 tabel.

Hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan t-test independent sample. Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test, maka diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 3,92. Sedangkan hasil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 3,044. Sehingga, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,92 > 3,044$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa terdapat perbedaan

perkembangan karakter peduli lingkungan anak antara yang mendapat perlakuan metode proyek dan metode bercerita di TK Islam Al-Anis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain *posttest only design*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adanya perbedaan perkembangan karakter peduli lingkungan anak antara yang mendapat perlakuan metode proyek dan metode bercerita di TK Islam Al-Anis Ngemplak Kartasura Tahun 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan nilai dengan cara penskoran. Sampel yang diambil sebanyak 48 anak.

Karakter peduli lingkungan menurut Azzet (Yuniawatika et al., 2021) adalah salah satu nilai karakter yang menunjukkan manusia tersebut memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakannya dalam berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Adapun tujuan dari karakter peduli lingkungan yaitu untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, dan anak dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada. (Abhari, 2022). Oleh karena itu, menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak sangatlah penting dan dapat ditanamkan sejak dini.

Pada penelitian ini, penanaman karakter peduli lingkungan anak menggunakan metode proyek dan metode bercerita. Metode proyek merupakan metode yang diberikan kepada anak melalui pemberian pengalaman belajar secara kelompok, dengan pembagian tugas masing-masing yang sudah diberikan kepada anak. dengan dihadapkan kepada persoalan sehari-hari yang dapat dipecahkan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut. (Herman & Rusmayadi, 2018). Dalam metode proyek ini, proyek yang diberikan kepada anak yaitu tentang



peduli terhadap lingkungan. Dimana proyek yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara kelompok maupun individu dalam pengerjaannya. Seperti proyek memilah sampah, menanam tanaman. Sedangkan metode bercerita merupakan metode yang cara mengajarnya dengan bercerita atau menyampaikan suatu peristiwa yang penting bagi anak untuk dapat mengambil pesan dari cerita tersebut. (Lufri et al., 2020: 61). Dalam metode bercerita ini, cerita yang diberikan kepada anak yaitu tentang peduli terhadap lingkungan. Dimana cerita yang diberikan tentang menjaga kebersihan, tentang menanam dan merawat tanaman.

Berdasarkan hasil analisis data kelas yang dikenai treatment metode proyek dikategorikan menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah sebanyak 3 anak dengan persentase 12,5%, kategori sedang sebanyak 8 anak dengan persentase 33,3%, dan kategori tinggi sebanyak 13 anak dengan persentase 54,2%. Sehingga, dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 20 dan nilai terendah 9. Kemudian, hasil penelitian menggunakan metode proyek memiliki nilai rata-rata sebesar 16,25, nilai median 16,75 dan nilai modus 17,30 merupakan nilai yang paling sering muncul, serta standar deviasi sebesar 2,75.

Sedangkan hasil analisis data kelas yang dikenai treatment metode bercerita dikategorikan menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah sebanyak 9 anak dengan persentase 37,5%, kategori sedang sebanyak 12 dengan persentase 50,0%, dan kategori tinggi sebanyak 3 anak dengan persentase 12,5%. Sehingga, dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 19 dan nilai terendah 9. Kemudian, hasil penelitian menggunakan metode bercerita memiliki nilai rata-rata sebesar 13,25, nilai median 13,17, dan nilai modus 13,30 merupakan nilai yang paling sering muncul, serta standar deviasi sebesar 2,66. Untuk mengetahui

perbandingan antara metode proyek dan metode bercerita dapat dilihat sebagai berikut:

Table 3. Perbandingan hasil tes perkembangan karakter peduli lingkungan menggunakan metode proyek dan bercerita

No	Uji Statistik	Proyek	Bercerita
1.	Persentase kategori rendah	12,5%	37,5%
2.	Persentase kategori sedang	33,3%	50,0%
3.	Persentase kategori tinggi	54,2%	12,5%
4.	Mean	16,25	13,25
5.	Median	16,75	13,70
6.	Modus	17,30	13,30
7.	Standar deviasi	2,75	2,66

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa metode proyek dan metode bercerita dapat mempengaruhi perkembangan karakter peduli lingkungan anak. Dari hasil tersebut, nilai rata-rata hasil perkembangan karakter peduli lingkungan yang menggunakan metode proyek sebesar 16,25 sedangkan nilai rata-rata hasil perkembangan karakter peduli lingkungan yang menggunakan metode bercerita sebesar 13,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil perkembangan karakter peduli lingkungan metode proyek lebih besar dari pada metode bercerita yang memiliki selisih 3. Artinya perkembangan karakter peduli lingkungan anak dengan metode proyek lebih baik daripada metode bercerita.

Seperti yang diungkapkan oleh Barat (Juwati, 2021) bahwa metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi pada lingkungan di sekitar anak dengan menggunakan lingkungan sebagai proyek belajar anak. Kemudian, menurut pendapat (Amelia & Aisyah, 2021) manfaat metode proyek dapat melatih anak belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya yaitu ketika tugas secara kelompok anak dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan bagiannya. Dari kegiatan



metode proyek tersebut anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, dimana anak ikut serta dalam menentukan tema, kegiatan, alat dan bahan untuk proses pembelajarannya dan belajar secara langsung tentang peduli terhadap lingkungan. Dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menuangkan ide kreatifnya dalam menyelesaikan tugas serta membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya dengan tekun, tuntas, dan tepat waktu. Adapun tujuan dari metode proyek menurut (Magta et al., 2019) yaitu meningkatkan kemampuan kerjasama anak, anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat anak menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang dilakukan secara kelompok, dan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan anak dalam mengatur bahan dan alat yang digunakan untuk menyelesaikan proyek yang dilakukan secara kelompok.

Dan berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan rumus *t-test independent sample* diketahui t hitung sebesar 3,92 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,044. Artinya t hitung > t tabel yaitu 3,92 > 3,044. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan karakter peduli lingkungan anak antara yang menggunakan metode proyek dan metode bercerita di TK Islam Al-Anis Ngemplak Kartasura. Perbedaan perkembangan karakter peduli lingkungan tersebut terlihat jelas pada hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan anak antara yang menggunakan metode proyek dan metode bercerita. Selain itu juga, metode proyek lebih dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tersebut anak lebih banyak menggunakan lingkungan sekitar. Sedangkan dengan menggunakan metode bercerita anak berfokus pada media yang

disediakan guru. Sehingga, penggunaan metode pembelajaran proyek lebih tepat digunakan untuk menstimulus dan meningkatkan karakter peduli lingkungan anak dibandingkan metode bercerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan perkembangan karakter peduli lingkungan anak antara yang mendapat perlakuan metode proyek dan metode bercerita di TK Islam Al-Anis. Dimana penggunaan metode pembelajaran proyek lebih tepat digunakan untuk menstimulus dan meningkatkan karakter peduli lingkungan anak dibandingkan metode bercerita.

Melalui penggunaan metode proyek ini, anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, dimana anak ikut serta dalam menentukan tema, kegiatan, alat dan bahan untuk proses pembelajarannya serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 169–183.
<https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DAN PENERAPANNYA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT AL-FARABI merupakan faktor yang sangat penting . Aktivitas dan kreativitas guru dalam tersebut tampak. *Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Ananda, F. S., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 8(2), 135–144.



<http://journals2.ums.ac.id/index.php/ecrj>

Volume 8, issue 1 Juni 2025

Doi: 10.23917/ecrj.v8i1.10729

- <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Faila shofa, M., & Nur Fitria, A. (2022). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 473–490.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11699>
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>
- Juwati. (2021). PROSIDING SEMINAR NASIONAL Peningkatan Kemandirian dan Peduli Lingkungan pada Masa Pandemi dengan Metode Farming Gardening Project di KB Surya Melati. *Prosiding Seminar Nasional*, 1037–1046.
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2018). Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green and Clean.” *Rosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,” 2014*, 134–137.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Marietta, A. D. (2019). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52–65.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088>
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Ratnaningrum, E., Yusriana, Heriyadi, Koerniawati, T., Astutik, Y., Hartini, S., Antara, I. M., Satir, Yuraida, N., Sumartina, N., Laily, F. N., Yulies, Wijayanti, O., Hastuti, W. N., Purwanto, Nur’aini, Hasanah, Z., Rangkuti, M., Andayani, Y., ... Toha, A. (2022). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter*. Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Shofiyah, A., & Sugito, S. (2022). PAUD Sebagai Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Untuk Mencapai Target Sustainable Development Goals (Sdgs): Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Visi*, 17(2), 89–97.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syamsiyati, R. N., Utami, T., Shofa, M. F., & Tanfidiyah, N. (2019). *Konsep Dasar PAUD*. CV Gerbang Media Aksara.
- Yuniawatika, Manggala, I. S. A., Nofitasari, N., & Rahmasari, F. D. (2021). *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

